

Prospek Usaha Pembuatan Body Scrub Melon Golden Langkawi di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (PATPH) Sidoarjo

Business Prospects for Making Golden Langkawi Melon Body Scrub at The Food Crop and Horticulture Agribusiness Development UPT (PATPH) Sidoarjo

Raden Roro Lia Chairina¹, Ratih Puspitorini Yekti Ambarkahi^{1*}, Pascawati Savitri Universitasari¹, Aditya Nizar Al Ardi¹, Ponti Primastuti Aulia Nugraheni¹

¹Jurusan Bisnis, Politeknik Negeri Jember

*Corresponding author: ratih.puspitorini@polije.ac.id

Submitted: Mar 16, 2026

Accepted: Mar 17, 2026

Published: Mar 18, 2026

ABSTRAK

Melon Golden Langkawi merupakan salah satu produk unggulan UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (PATPH) Sidoarjo. Namun, sebagian hasil panen memiliki grade rendah sehingga kurang diminati pasar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai solusi atas permasalahan rendahnya pemanfaatan hasil hortikultura tersebut melalui pelatihan diversifikasi produk berbasis bahan alami. Pelatihan berfokus pada pembuatan body scrub berbahan dasar Melon Golden Langkawi grade rendah, yang dikembangkan dengan pendekatan partisipatif melibatkan staf UPT dan masyarakat sekitar. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran peserta terhadap pentingnya inovasi serta pengolahan hasil pertanian secara berkelanjutan. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, dan evaluasi hasil kegiatan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta, serta antusiasme tinggi dalam mengembangkan produk serupa. Kegiatan ini memberikan dampak sosial positif berupa peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan inovasi, pemanfaatan sumber daya lokal, dan peluang pemberdayaan ekonomi berbasis hasil hortikultura.

Kata Kunci:

Pelatihan
Pemberdayaan Masyarakat
Hortikultura

ABSTRACT

Melon Golden Langkawi is one of the superior horticultural products of UPT PATPH Sidoarjo. However, part of the harvest is low-grade, making it less marketable. This community service program aimed to provide a sustainable solution through product diversification training using low-grade melon as the main ingredient for natural body scrub production. The training adopted a participatory approach, engaging staff and local community members. The objectives were to improve participants' knowledge, skills, and awareness of innovation and agricultural product utilization. The activities included counseling, demonstrations, hands-on practice, group discussions, and evaluation. The results revealed significant improvement in participants' understanding and enthusiasm in developing similar products. This activity brought positive social impacts by encouraging local empowerment and sustainable utilization of horticultural commodities.

Keywords:

Training
Community Empowerment
Horticulture

1. Pendahuluan

UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (PATPH) Sidoarjo merupakan salah satu lembaga di bawah Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur yang memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan komoditas

hortikultura unggulan. Salah satu komoditas utama yang dikelola adalah Melon Golden Langkawi, yang dikenal karena kualitas dan produktivitasnya. Namun demikian, dalam proses budidaya dan panen sering kali dihasilkan buah dengan grade rendah yang tidak memenuhi



standar pasar. Melon grade rendah ini memiliki karakteristik kulit yang kurang mulus, ukuran kecil, dan tingkat kemanisan rendah. Selama ini buah dengan kualitas rendah tersebut dijual dengan harga murah atau tidak termanfaatkan optimal, sehingga berpotensi menjadi limbah.

Masalah rendahnya pemanfaatan hasil pertanian menjadi salah satu isu penting dalam pengembangan sektor hortikultura di Indonesia. Inovasi produk turunan atau diversifikasi menjadi langkah strategis dalam meningkatkan nilai tambah hasil pertanian. Melalui pendekatan pengabdian masyarakat, kegiatan pelatihan dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan inovasi dan memberikan keterampilan baru kepada masyarakat, khususnya dalam mengolah hasil panen menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi. Body scrub berbahan dasar melon dipilih karena kandungan air, vitamin C, dan antioksidan alami pada buah melon berpotensi menjadi bahan perawatan kulit yang alami dan aman.

Pelatihan ini tidak hanya berorientasi pada aspek produksi, tetapi juga menitikberatkan pada dampak sosial berupa peningkatan partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat sekitar UPT PATPH memperoleh pengetahuan praktis dan motivasi untuk mengembangkan produk serupa, sekaligus memperkuat hubungan kemitraan antara lembaga pendidikan vokasi dan instansi pemerintah dalam mendukung inovasi agroindustri berbasis masyarakat.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (PATPH) Sidoarjo selama lima bulan, yaitu dari Agustus hingga Desember 2022. Metode

pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, dengan melibatkan peserta dari kalangan staf UPT serta masyarakat sekitar yang memiliki minat pada pengolahan hasil pertanian. Kegiatan pelatihan dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan dan Koordinasi. Pada tahap ini dilakukan koordinasi antara tim pelaksana dengan pihak UPT PATPH terkait kebutuhan sarana, jadwal kegiatan, serta pemilihan peserta. Selain itu, dilakukan survei awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta mengenai diversifikasi produk hortikultura.
2. Penyuluhan dan Pengenalan Konsep. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya pemanfaatan hasil pertanian yang tidak layak jual menjadi produk bernilai tambah. Materi disampaikan melalui presentasi interaktif dan diskusi terbuka mengenai manfaat sosial dan ekonomi dari inovasi produk.
3. Demonstrasi dan Praktik Pembuatan Body Scrub. Peserta mengikuti proses pembuatan produk secara langsung. Tahapan pembuatan meliputi: persiapan bahan, penghalusan buah melon, pencampuran bahan, penambahan vitamin E, pengujian tekstur, dan pengemasan produk. Bahan utama yang digunakan terdiri dari daging buah Melon Golden Langkawi (150 g), gula pasir halus (100 g), minyak zaitun (2 sdm), madu (1 sdm), dan vitamin E. Proses pembuatan dilakukan dengan mencampurkan bahan secara bertahap hingga membentuk tekstur kental dan lembut, kemudian dikemas ke dalam wadah bersih.
4. Diskusi dan Evaluasi. Setelah kegiatan praktik, dilakukan sesi evaluasi dan refleksi untuk mengetahui tingkat



pemahaman peserta. Evaluasi dilakukan melalui wawancara langsung dan kuesioner sederhana. Aspek yang dinilai meliputi peningkatan pengetahuan, kemampuan praktik, dan minat dalam mengembangkan produk turunan. Kegiatan ini juga diakhiri dengan penyerahan hasil produk kepada peserta sebagai contoh produk inovatif yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung dengan antusiasme tinggi dari seluruh peserta. Pada tahap penyuluhan, peserta menunjukkan ketertarikan besar terhadap konsep diversifikasi produk hortikultura. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum mengetahui potensi pemanfaatan buah grade rendah menjadi produk perawatan tubuh. Setelah pelatihan, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 85%. Peserta juga menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman baru yang relevan dengan kebutuhan sehari-hari serta peluang usaha kecil menengah.



Gambar 1. Bahan Pembuatan Body Scrub

Selama kegiatan praktik, peserta berhasil memproduksi body scrub bernama 'Beauty Melon Scrub' dengan aroma segar, tekstur lembut, dan warna alami. Proses pembuatan dilakukan dengan menghaluskan daging buah melon, mencampurkan dengan gula, madu, dan

minyak zaitun, kemudian menambahkan vitamin E sebagai bahan tambahan. Produk yang dihasilkan menunjukkan konsistensi yang baik serta diterima positif oleh seluruh peserta.



Gambar 2. Hasil Produk Beauty Melon Scrub

Hasilnya selain keberhasilan teknis, kegiatan ini memiliki dampak sosial yang kuat. Peserta merasa lebih percaya diri dalam mengembangkan ide produk berbasis bahan lokal. Interaksi antar peserta selama proses praktik memperkuat kerja sama dan komunikasi yang konstruktif. Kegiatan ini menjadi wadah pembelajaran kolaboratif yang tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis, tetapi juga membangun semangat kewirausahaan dan kepedulian terhadap pengolahan hasil pertanian yang berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan diversifikasi produk hortikultura melalui pembuatan body scrub berbahan dasar Melon Golden Langkawi grade rendah di UPT PATPH Sidoarjo berhasil memberikan dampak sosial dan edukatif yang signifikan. Peserta mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah. Selain itu, kegiatan ini memperkuat

partisipasi masyarakat dalam inovasi dan pemberdayaan berbasis sumber daya lokal. Kegiatan serupa perlu terus dikembangkan di berbagai wilayah agar manfaatnya semakin luas dalam mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dari penulis kepada berbagai pihak yang membantu penulisan, misalnya sponsor kegiatan pengabdian dan narasumber. Ucapan terima kasih bersifat optional, dapat dituliskan ataupun tidak.

6. Daftar Pustaka

- [1] Empiris, S., Sultan, U. I. N., Kasim, S., Rahmalia, O., Putri, P., State, I., & Kasim, S. (2011). Prospek Pengembangan Industri Bordir/Sulaman di Kota Pekanbaru. *JOMFekom*, 4(1), 1–13. <https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>.
- [2] Fatwitawati, R. (2017). Potensi Usaha Mikro Kecil. In *Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*. https://se2016.bps.go.id/umkumb/files/umkumb/00_Pusat/00_booklet_SE2016Lanjutan_01_Potensi_UMK.pdf.
- [3] Lee, T. (2021). How to make Exfoliating Body Scrubs; Formulating for Beginners. <https://youtu.be/pnxxlxBkbmc>.
- [4] Ratnasari, F. (2014). Analisis Pengendalian Kualitas Produk Melon Golden Langkawi (*Cucumis melo L.*) (Studi Kasus di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura Sidoarjo, Jawa Timur).
- [5] Sajari, I., Elfiana, & Martina. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Keripik pada UD. Mawar di Gampong Batee Ie Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian*, 1(2), 116–124.

